

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas kompetensi auditor dan sikap profesionalisme auditor terhadap variabel Y yaitu kemampuan auditor mendeteksi fraud (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

#### **3.2 Populasi & Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan KAP yang berada di provinsi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah KAP yang berada di daerah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Bekasi. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel adalah auditor yang telah bekerja minimal 2 tahun dan sudah pernah melakukan pemeriksaan yang tergabung dalam 1 tim, minimal 3 kali penugasan.

### **3.3 Data & Metode Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuisioner yang sudah disebar ke KAP Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Bekasi.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono (2019) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan berdasar penelitian Arnanda et al. (2022) untuk penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan	Likert
	Sikap	
	Keahlian Khusus	

Variabel	Indikator	Skala
Profesionalisme (X <sub>2</sub> )	Pengabdian Sosial	Likert
	Kewajiban	
	Kemandirian	
	Keyakinan terhadap Profesi	

Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan auditor mendeteksi fraud (Y)	Pengetahuan tentang fraud	Likert
	Kesanggupan dalam tahap pendeteksian	
	Pendeteksian fraud	

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 23. Data yang disajikan akan berupa tabel agar mudah dipahami dan dimengerti. Adapun beberapa metode analisis statistik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini. Kegunaan analisis deskriptif adalah untuk

menggambarkan suatu data yang diperoleh sendiri ataupun berkelompok. Analisis deskriptif mencakup nilai mean, median, nilai min dan max, serta standar deviasi dari data penelitian yang dilakukan.

## **b. Uji Kualitas Data**

### **i. Uji Validitas**

Validitas merupakan tingkat yang menunjukkan keandalan dari alat ukur yang dipergunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila benar-benar tepat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam hal ini untuk mengukur apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation*  $\geq 0,25$  (Nazaruddin & Basuki, 2015).

### **ii. Uji Reliabilitas**

Dapat dinyatakan bahwa reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel sebagai berikut:

- Jika *Cornbach's Alpha*  $> 0,90$  maka reliabilitas sempurna.
- Jika *Cornbach's Alpha* antara  $0,70 - 0,90$  maka reliabilitas tinggi.
- Jika *Cornbach's Alpha* antara  $0,50 - 0,70$  maka reliabilitas moderat.
- Jika *Cornbach's Alpha*  $< 0,50$  maka reliabilitas rendah.<sup>47</sup>

Nilai dari tiap instrumen atau tiap item sebaiknya  $> 0,40$  sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat

dikatakan memiliki reliabilitas konsisten internal (Nazaruddin & Basuki, 2015).

### c. Uji Asumsi Klasik

#### i. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan bahwa data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau populasi yang diambil dalam berdistribusi normal. Jika nilai *sig Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  dapat dinyatakan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai *sig*  $< 0,05$  dapat dinyatakan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin & Basuki, 2015).

#### ii. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan adanya hubungan linear antar variabel independen. Kriteria dari pengujian ini adalah apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

#### iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas diukur dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai *sig*  $> \alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai *sig*  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda, model yang dikembangkan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

#### Keterangan

- Y = Kemampuan auditor mendeteksi *fraud*  
 a = konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi  
 x<sub>1</sub> = kompetensi  
 x<sub>2</sub> = profesionalisme

#### i. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam hal ini, menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak (Nazaruddin & Basuki, 2015).

#### ii. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara individu. Kriteria pengujian ini dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak. Selanjutnya untuk menentukan arah hipotesis dilihat dari unstandardized coefficients  $\beta$ , apabila nilai  $\beta$  menunjukkan

tanda minus (-) maka variabel independent berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai  $\beta$  tidak menunjukkan tanda minus (-) maka variabel independen berpengaruh positif (Nazaruddin & Basuki, 2015).

### **iii. Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Semakin mendekati nilai satu maka variabel-variabel independen dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin rendah nilai *adjusted R<sup>2</sup>* maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin terbatas (Nazaruddin & Basuki, 2015).